

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MELALUI MEDIA *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 15 SEMARANG**

**Linda Ayu Tiarawati, Heri Saptadi Ismanto, Suhendri**

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas PGRI Semarang

[empati.bk@gmail.com](mailto:empati.bk@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukan masalah di SMP N 15 Semarang sebagai berikut: (1) belajar tidak tepat waktu. (2) belajar hanya pada waktu malam hari. (3) tidak bisa memusatkan perhatian ketika belajar. (4) kalau belajar sering mengantuk. (4) sering merasa terganggu ajakan teman untuk bermain. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah Layanan Penguasaan Konten melalui Media *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 15 Semarang? Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Media *Mind Mapping* dalam Layanan Penguasaan Konten Berpengaruh untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 15 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *True Eksperimental* dengan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 15 Semarang, kecuali kelas VIII E yang digunakan untuk *try out*. Sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu diambil secara acak. Data penelitian ini diperoleh melalui DCM, wawancara, dan skala kemandirian belajar.

Hasil analisis skala kemandirian belajar pada kelompok eksperimen dapat dibandingkan bahwa hasil *pretest* rata-rata 87,84 persentasenya 274,4% dan kelompok kontrol 81,74 persentasenya 263,6% sedangkan hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan rata-rata 95,31 persentasenya 297,8% dan kelompok kontrol 82,16 persentasenya 265,03%. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 7,87 persentasenya 24,59%. Dengan menggunakan *Uji t* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,609 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $db = (n_1 + n_2) - 2 = (32 + 31) - 2 = 61$  dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 2,000 (lihat tabel t). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,609 > 2,000$  jadi dapat diartikan lebih besar maka  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Semarang.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Penguasaan Konten, Media *Mind Mapping*.

## A. PENDAHULUAN

Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Jika pengertian seperti ini di jadikan pedoman, setiap orang yang berkewajiban mendidik tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal, mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar bisa menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.

Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Selain itu pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Pendidikan yang diselenggarakan disekolah diharapkan dapat menghilangkan sifat malas para siswa dan menumbuhkan kembangkan sikap kemandirian siswa dengan didasari oleh rangsangan yang bersumber dari kesadaran dan bukan tekanan atau paksaan agar hasilnya lebih maksimal. Adanya kegiatan bimbingan dan konseling yang sudah berjalan di sekolah diharapkan menjadi solusi untuk peningkatan sikap kemandirian belajar bagi seluruh siswa.

Rintyastini dan Charlotte (2006:100) Kemandirian merupakan suatu keadaan di mana individu bebas dari ketergantungan terhadap orang

lain, memiliki kemampuan untuk mengatur tingkah laku sesuai nilai-nilai dan kehendak pribadi, percaya dan berani akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu, serta mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Yamin (2007:115) kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya. Kemandirian belajar harus ditingkatkan dalam diri individu meskipun setahap demi setahap. Kemandirian belajar juga sangat penting bagi semua individu terutama pelajar. Seorang pelajar tidak mungkin hanya mengandalkan dan bergantung pada gurunya dalam belajar. Untuk menguasai suatu materi misalnya, pelajar harus bisa memperoleh tambahan pengetahuan melalui sumber belajar lain misalnya dari buku, internet, dan lain sebagainya. Jadi gambaran sikap mandiri di dalam belajar lebih ditandai adanya motif yang mendorong individu untuk belajar, bukan oleh kenampakan fisik seperti belajar sendirian.

Rendahnya kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: (1) gen atau keturunan orang tua yaitu orang tua yang memiliki kemandirian tinggi sekali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga, (2) pola asuh orang tua, (3) sistem pendidikan

di sekolah, dan (4) sistem kehidupan di masyarakat yakni sistem kehidupan yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial serata kurang menghargai manifestasi potensi remaja (Ali dan Asrori, 2005:118). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor dari luar, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan social, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

Permasalahan kemandirian belajar bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa dalam menentukan arah atau tujuan belajar, sumber belajar, program belajar, materi yang dipelajarinya, dan bagaimana mempelajarinya, tanpa diatur secara ketat oleh guru atau peraturan. Dengan kemandirian belajar siswa mampu mengembangkan kebebasan kepada siswa dalam mendapatkan informasi yang tidak dikendalikan oleh orang lain, belajar seperti ini bukan suatu pekerjaan yang mudah dilakukan setiap siswa, sebagian siswa lebih suka belajar diatur orang lain dari pada diatur oleh dirinya sendiri. Proses kemandirian belajar yang diterapkan kepada siswa membawa perubahan positif terhadap perkembangan intelektualitas, mampu berdiri atas dirinya sendiri dan menjadi dirinya sendiri.

Salah satu usaha untuk menyelesaikan permasalahan siswa adalah dengan memberikan layanan penguasaan konten seperti yang

dikatakan Tohirin (2015:153) dimana tujuan layanan penguasaan konten, yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

Tujuan penguasaan konten secara lebih khusus dapat dijabarkan sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan konten bertujuan agar siswa memahami berbagai konten tertentu yang mencakup fakta-fakta, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai-nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan.

Adapun media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan adalah dengan menggunakan media *Mind Mapping*. *Mind mapping* adalah bentuk penulisan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim yang terdiri atas beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambar sentral. Kemudian gagasan utama ini di eksplorasi mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral (Buzan 2005:6).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), penggunaan teknik *mind mapping* melibatkan kedua bahan otak, sehingga melibatkan sistem limbik (melibatkan emosi positif), yaitu dapat membuat siswa senang saat belajar karena melibatkan belahan otak kanan. Menurut Rose dan Nicholl

(dalam Imaduddin, 2012:68) rasa senang merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar, apabila seseorang melibatkan sistem limbik (melibatkan emosi positif) dalam proses belajar atau mengajar, maka seseorang belajar jauh lebih mudah memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari otaknya, sehinggaprestasi belajar yang diraih dapat lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk dalam Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar. Vol 03 tahun 2014 disebutkan bahwa setelah diberikan *treatment*, hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan secara simultan kemandirian belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian sejenis juga dilakukan Prabowo, dkk dalam Jurnal Guidance and Conseling Vol 3 No 3 tahun 2014 disebutkan bahwa setelah di berikan *treatment*, kemandirian belajar siswa pada kategori tinggi. Ada perkembangan positif pada pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Kuseni dalam Jurnal BK. Vol 04 No 03 tahun 2014 disebutkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman diri siswa yang dibuktikan dengan adanya perbedaan skor positif dan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan metode *mind mapping*.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP N 15 Semarang tanggal 2 Desember 2015, menunjukkan adanya permasalahan kemandirian dalam belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang masih rendah. Prestasi belajar yang rendah tersebut dipengaruhi oleh beberapa gejala yang nampak dilapangan diantaranya yaitu belajar tidak tepat waktu, tidak dapat membagi waktu untuk belajar, disiplin belajar masih kurang, masih ada paksaan untuk belajar dari guru, malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, belajar kalau akan ada ujian, sering menyalin PR teman, siswa kesulitan dalam memahami materi dari buku-buku yang ada dan ketika sedang mengikuti pelajaran siswa gelisah memikirkan tugas pekerjaan rumah mata pelajaran lain yang mengakibatkan peroses belajar menjadi terganggu.

Berdasarkan hasil analisis DCM yang dilakukan oleh guru BK pada point belajar ada beberapa aspek yang menunjukkan siswa memiliki kemandirian belajar yang masih rendah yaitu: belajar tidak tepat waktu 40.6%, belajar hanya pada waktu

malam hari 50%, tidak bisa memusatkan perhatian ketika belajar 34.4%, kalau belajar sering mengantuk 31.3%, dan sering merasa terganggu ajakan teman untuk bermain ketika belajar 18,8%. Apabila keadaan demikian terus berlangsung dan siswa tidak mencapai kemandirian belajar dikhawatirkan prestasi siswa akan menurun, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan keberhasilan belajar tidak dapat dicapai.

Data tersebut diambil pada saat subjek berada di kelas VII semester genap pada tahun ajaran 2015/2016 sebagai data awal penelitian. Seiring berjalannya waktu yang peneliti gunakan untuk proses bimbingan, maka peneliti melaksanakan penelitian pada saat subjek telah memasuki tahun ajaran baru yaitu berada di kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2016/2017.

Layanan penguasaan konten mampu menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan, serta memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang dialami. Kelebihan layanan penguasaan konten agar terkuasainya konten dan kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengarah sikap dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah dengan didukung adanya media *mind mapping*. Karena *mind mapping* dapat berfungsi sebagai pencerminan dari apa yang terjadi didalam otak kita saat berfikir. Dengan *mind mapping*, akan lebih obyektif dalam mengemukakan dan menggambarkan fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Dari identifikasi kebutuhan dan masalah siswa, di SMP N 15 Semarang di temukan permasalahan-permasalahan lain dari peserta didik yaitu kurang memiliki kemandirian dalam belajar. Maka dari itu, peneliti ingin mengentaskan masalah tersebut dengan memberikan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian lebih mendalam dengan judul "Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Melalui Media *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Semarang".

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *True Eksperiment*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Sugiyono (2010: 84) berpendapat bahwa ciri utama dari metode ini bahwa sampel yang digunakan baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara *cluster random sampling* dari populasi tertentu. Alasan penggunaan metode ini karena untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap kelompok eksperimen yang dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan yang pemilihannya diambil secara dikokok dari sampel populasi. Satu kelas yang keluar dari kocokan pertama dijadikan kelas eksperimen

dan satu kelas pada kocokan kedua dijadikan kelas kontrol.

Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP N 15 Semarang yang berjumlah 160 siswa yang terdiri 5 kelas yaitu siswa kelas VIII-A sampai dengan siswa kelas VIII-E. Sedangkan kelas yang diambil untuk *try out* adalah kelas VIII-E yang berjumlah 32 siswa, sehingga populasi menjadi 128 siswa.

Menurut Sugiyono (2010: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena waktu. Arikunto (2010: 134), memberikan acuan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya untuk diselidiki, sedangkan bila subyeknya lebih dari 100 bisa diambil 10-15%, 20-25% atau lebih, tergantung kebutuhan. Atas dasar pertimbangan terbatasnya waktu, biaya dan tenaga

untuk memberikan layanan, peneliti dalam penelitian ini, mengambil sampel secara dikocok dari beberapa populasi yang ada dan dalam kocokan pertama yang keluar adalah kelas VIII-B dengan jumlah 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan dalam kocokan kedua kelas VIII-D dengan jumlah 32 siswa sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Menurut Darmawan (2013:148) *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dan berumpun.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis yang pertama adalah menguji perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol (O1:O3). Perbedaan hasil *pre-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang sangat jauh. Berikut hipotesis penelitian awalnya:

Ho: Tidak ada perbedaan kemandirian belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Ha: Ada perbedaan kemandirian belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Analisis data awal dapat dihitung berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel.4. 52  
Hasil Analisis Data Awal Perbedaan Kemandirian Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan Uji t

NO	No. Resp	O1	O3	D	d <sup>2</sup>	Xd=d-Md	Xd <sup>2</sup>
1	B-1	79	92	13	169	4,35	18,9225
2	B-2	77	79	2	4	-6,65	44,2225

3	B-3	78	81	3	9	-5,65	31,9225
4	B-4	97	95	-2	4	-10,65	113,4225
5	B-5	78	78	0	0	-8,65	74,8225
6	B-6	79	82	3	9	-5,65	31,9225
7	B-7	94	95	1	1	-7,65	58,5225
8	B-8	95	73	-22	484	-30,65	939,4225
9	B-9	90	69	-21	441	-29,65	879,1225
10	B-10	97	78	-19	361	-27,65	764,5225
11	B-11	78	81	3	9	-5,65	31,9225
12	B-12	78	93	15	225	6,35	40,3225
13	B-13	100	73	-27	729	-35,65	1270,9225
14	B-14	97	89	-8	64	-16,65	277,2225
15	B-15	95	77	-18	324	-26,65	710,2225
16	B-16	103	95	-8	64	-16,65	277,2225
17	B-17	78	79	1	1	-7,65	58,5225
18	B-18	79	76	-3	9	-11,65	135,7225
19	B-19	78	87	9	81	0,35	0,1225
20	B-20	96	77	-19	361	-27,65	764,5225
21	B-21	94	76	-18	324	-26,65	710,2225
22	B-22	78	83	5	25	-3,65	13,3225
23	B-23	90	81	-9	81	-17,65	311,5225
24	B-24	91	86	-5	25	-13,65	186,3225
25	B-25	89	82	-7	49	-15,65	244,9225
26	B-26	92	78	-14	196	-22,65	513,0225
27	B-27	79	73	-6	36	-14,65	214,6225
28	B-28	88	79	-9	81	-17,65	311,5225
29	B-29	93	76	-17	289	-25,65	657,9225
30	B-30	78	79	1	1	-7,65	58,5225
31	B-31	94	92	-2	4	-10,65	113,4225
32	B-32	99		-99	9801	-107,65	11588,5225
JUMLAH		2811	2534	-277	14261		
Md= $\sum d/n$		8,65					
$\sum Xd^2$		21447,42					
N(N-1)		992					

Perhitungan analisis data penelitian uji-t sebagai berikut :

Diketahui:

$$Md = 8,65$$

$$\sum Xd^2 = 21447,42$$

$$N = 32$$

$$\sum Xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum Xd)^2}{N} = 14261 - \frac{(-277)^2}{32} = 14261 - 2397,78 = 21447,24$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}} = \frac{8,65}{\sqrt{\frac{21447,42}{32(32-1)}}} = \frac{8,65}{\sqrt{\frac{21447,42}{992}}} = \frac{8,65}{1,476} = 5,860$$

Berdasarkan tabel 4.52 perhitungan Uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,860 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $db = (n_1+n_2)-2 = (32+31)-2=61$  dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 2,000 (lihat tabel t). karena jumlah  $t_{hitung}$  lebih besar maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan kemandirian belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Analisis yang kedua adalah untuk menguji hipotesis yang

diajukan. Dalam hal ini hipotesis yang telah diuji adalah perbedaan dari hasil *post-test* antara (O1:O2). Berikut ini hipotesis penelitian:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan tingkat kemandirian belajar antara *pre-test* dengan *post-test* pada kelas eksperimen.

$H_a$ : Ada perbedaan tingkat kemandirian belajar antara *pretest* dengan *posttest* pada kelas eksperimen

Tabel. 4.53

Hasil Analisis Data Perbedaan Tingkat Kemandirian Belajar pada Kelompok Eksperimen antara *Pre-tes* dan *Post-test* dengan Uji- t

NO	No. Resp	O1	O2	D	d <sup>2</sup>	Xd=d-Md	Xd <sup>2</sup>
1	B-1	79	103	24	576	16,54	273,5716
2	B-2	77	93	16	256	8,54	72,9316
3	B-3	78	90	12	144	4,54	20,6116
4	B-4	97	96	-1	1	-8,46	71,5716
5	B-5	78	91	13	169	5,54	30,6916
6	B-6	79	93	14	196	6,54	42,7716
7	B-7	94	103	9	81	1,54	2,3716
8	B-8	95	103	8	64	0,54	0,2916
9	B-9	90	96	6	36	-1,46	2,1316
10	B-10	97	101	4	16	-3,46	11,9716
11	B-11	78	103	25	625	17,54	307,6516
12	B-12	78	92	14	196	6,54	42,7716
13	B-13	100	103	3	9	-4,46	19,8916
14	B-14	97	100	3	9	-4,46	19,8916
15	B-15	95	103	8	64	0,54	0,2916
16	B-16	103	92	-11	121	-18,46	340,7716
17	B-17	78	100	22	484	14,54	211,4116
18	B-18	79	87	8	64	0,54	0,2916
19	B-19	78	90	12	144	4,54	20,6116
20	B-20	96	92	-4	16	-11,46	131,3316
21	B-21	94	95	1	1	-6,46	41,7316

22	B-22	78	91	13	169	5,54	30,6916
23	B-23	90	93	3	9	-4,46	19,8916
24	B-24	91	94	3	9	-4,46	19,8916
25	B-25	89	88	-1	1	-8,46	71,5716
26	B-26	92	101	9	81	1,54	2,3716
27	B-27	79	89	10	100	2,54	6,4516
28	B-28	88	84	-4	16	-11,46	131,3316
29	B-29	93	102	9	81	1,54	2,3716
30	B-30	78	98	20	400	12,54	157,2516
31	B-31	94	92	-2	4	-9,46	89,4916
32	B-32	99	92	-7	49	-14,46	209,0916
JUMLAH		2811	3050	239	4191		2405,9712
Md= $\sum d/n$		7,46					
$\sum Xd^2$		2405,97					
N(N-1)		992					

Perhitungan analisis data penelitian uji-t sebagai berikut :

Diketahui:

$$Md = 7,46$$

$$\sum Xd^2 = 2405,97$$

$$N = 32$$

$$\sum Xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum Xd)^2}{N} = 4191 - \frac{(239)^2}{32} = 4191 - 1785,03 = 2405,97$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}} = \frac{7,46}{\sqrt{\frac{2405,97}{32(32-1)}}} = \frac{7,46}{\sqrt{\frac{2405,97}{992}}} = \frac{7,46}{0,49} = 15,22$$

Berdasarkan tabel 4.53 perhitungan Uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 15,22 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $db = (n_1+n_2)-2 = (32+31)-2=61$  dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 2,000 (lihat tabel t). Karena jumlah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $15,22 > 2,000$ . Jadi dapat diartikan lebih besar maka  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kemandirian belajar antara *pre-test* dengan *post-test* pada kelas eksperimen.

Analisis ketiga ini sebagai analisis akhir untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *treatment* layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam hal ini hipotesis yang diujikan adalah perbedaan dari hasil *post-test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (O4:O2).

Tabel. 4.54  
 Hasil Analisis Data *Post-test* Kemandirian Belajar antara Kelas  
 Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	No. Resp	O4	O2	D	d <sup>2</sup>	Xd=d-Md	Xd <sup>2</sup>
1	B-1	86	103	17	289	273,29	74687,4241
2	B-2	91	93	2	4	-11,71	137,1241
3	B-3	78	90	12	144	128,29	16458,3241
4	B-4	89	96	7	49	33,29	1108,2241
5	B-5	80	91	11	121	105,29	11085,9841
6	B-6	81	93	12	144	128,29	16458,3241
7	B-7	85	103	18	324	308,29	95042,7241
8	B-8	81	103	22	484	468,29	219295,524
9	B-9	80	96	16	256	240,29	57739,2841
10	B-10	78	101	23	529	513,29	263466,624
11	B-11	79	103	24	576	560,29	313924,884
12	B-12	93	92	-1	1	-14,71	216,3841
13	B-13	72	103	31	961	945,29	893573,184
14	B-14	89	100	11	121	105,29	11085,9841
15	B-15	77	103	26	676	660,29	435982,884
16	B-16	79	92	13	169	153,29	23497,8241
17	B-17	79	100	21	441	425,29	180871,584
18	B-18	73	87	14	196	180,29	32504,4841
19	B-19	83	90	7	49	33,29	1108,2241
20	B-20	88	92	4	16	0,29	0,0841
21	B-21	77	95	18	324	308,29	95042,7241
22	B-22	81	91	10	100	84,29	7104,8041
23	B-23	100	93	-7	49	33,29	1108,2241
24	B-24	74	94	20	400	384,29	147678,804
25	B-25	77	88	11	121	105,29	11085,9841
26	B-26	78	101	23	529	513,29	263466,624
27	B-27	80	89	9	81	65,29	4262,7841
28	B-28	88	84	-4	16	0,29	0,0841
29	B-29	76	102	26	676	660,29	435982,884
30	B-30	79	98	19	361	345,29	119225,184
31	B-31	96	92	-4	16	0,29	0,0841
32	B-32		92	92	8464	8448,29	71373603,9
JUMLAH		2547	3050	503	16687		75106807,2
Md= $\sum d/n$		15,71					
$\sum Xd^2$		75106807					
N(N-1)		992					

Perhitungan analisis data penelitian *uji-t* sebagai berikut:

Diketahui:

$$Md = 15,71$$

$$\sum Xd^2 = 75106807,2$$

$$N = 32$$

$$\sum Xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum Xd)^2}{N} = 16687 - \frac{(503)^2}{32} = 16687 - 7906,53 = 75106807$$

$$t = \frac{\frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}}}{\frac{15,71}{\sqrt{\frac{75106807,2}{33(33-1)}}}} = \frac{15,71}{\sqrt{\frac{75106807,2}{992}}} = \frac{15,71}{6,02} = 2,609$$

Berdasarkan tabel 4.54 perhitungan Uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,609 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $db = (n_1+n_2)-2 = (32+31)-2=61$  dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 2,000 (lihat tabel t) karena jumlah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,609 > 2,000$  jadi dapat diartikan lebih besar maka  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* terhadap kemandirian belajar.

Kesimpulan penelitian ini bahwa pemberian *treatment* layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar terbukti dengan melaksanakan *treatment* yang dilakukan selama enam kali pertemuan. Dilihat dalam perbandingannya dari hasil perhitungan *post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* memiliki rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi daripada rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yaitu hasil skornya sebanyak  $95,31 > 82,16$ . Jadi layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* berpengaruh untuk meningkatkan

kemandirian belajar siswa. Maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada pengaruh layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Semarang diterima dengan taraf signifikan 5% (0,05)”.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa hasil *pr-etest* pada kelas eksperimen memiliki total skor 2811 dengan rata-rata 87,84 sedangkan kelas kontrol memiliki total skor 2534 dengan rata-rata 81,74. Sedangkan hasil *post-testnya* pada kelas eksperimen memiliki total 3050 dengan rata-rata 95,31 dan kelas kontrol memiliki total 2547 dengan rata-rata 82,16. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pemberian layanan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol tidak diberi *treatment* sedangkan pada kelompok eksperimen diberi layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N15 Semarang.

**D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil *pretest* diketahui kelompok eksperimen skor rata - rata 87,84 dengan persentase 274,4% dan kelompok kontrol 81,74 dengan persentase 263,6% sedangkan hasil *posttest* menunjukkan rata - rata kelompok eksperimen sebesar 95,31 dengan persentase 297,8% dan kelompok kontrol sebesar 82,16 dengan persentase 265,03%. Sehingga terjadi peningkatan rata - rata pada kelompok eksperimen sebesar 7,87 dengan persentase 24,59%. Berdasarkan hasil analisis *uji t* perbedaan bahwa *post-test* diantara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terhadap kemandirian belajar dengan menggunakan rumus *uji t* didapatkan sebesar  $t_{hitung}$  sebesar 5,860 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan  $db = (n_1+n_2)-2 = (32+31)-2 = 61$  dan taraf signifikan 5% maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan melalui hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Semarang.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ali, Mohammad dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT.
- Handayani dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA siswa kelas VII N 3 Singaraja*. Jurnal Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3. Diunduh tanggal 20 April 2016.
- Imaduddin dan Utomo. 2012. *Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Humanistas. Vol IX. Hal 63-75. Diunduh tanggal 2 Mei 2016.
- Kuseni. 2014. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Kelas VIIC SMP Darussalam Baureno Bojonegoro*. Jurnal BK. Volume 04 nomor 03. Diunduh tanggal 12 April 2016.
- Prabowo dkk. 2014. *Efektifitas Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling terhadap Kemandirian Belajar Siswa*. Journal Guidance and Counseling 3 (3). Dinduh tanggal 20 April 2016.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Rintyastini, Yulia dan Carlotte S. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Yamin, Martinus. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Putra Grafika.